

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pertama, karena kawasan Timur-tengah khususnya Irak merupakan kawasan rawan konflik politik baik di dalam negeri, seperti konflik etnis, konflik paham ideologi Sunni-Syiah, bahkan Irak dengan negara kawasan Timur-tengah lain maupun internasional yang mengakibatkan perang misal perang Irak melawan Kuwait, Irak melawan Iran, perang teluk I dan II, Irak melawan Amerika pada tahun 2003.

Akibat konflik politik yang sering berkecamuk mengakibatkan negara Irak mengalami kemunduran kebudayaan serta perekonomian. Hal ini mengakibatkan rusaknya sumber-sumber minyak yang merupakan kekayaan serta sumber devisa negara menipis. Sehingga berakibat terjadinya keterpurukan ekonomi yang menyebabkan defisit keuangan negara Irak.

Kedua, setelah perang selesai Irak berusaha keras untuk mempertahankan kelangsungan pemerintahannya. Kebangkitan Irak ditandai dengan rekonstruksi pemulihan besar-besaran di dalam negerinya. Baik pemulihan dari segi politik dengan adanya pemilu dan terbentuknya pemerintahan baru yang berkuasa. Terciptanya kemajuan usaha perdagangan

Ketiga, adanya sikap optimis negara Irak untuk melakukan rekonstruksi ekonomi dengan cepat, yang merupakan kunci sukses pemerintahan baru untuk tetap berkuasa.

Keempat, promosi pariwisata dengan cara yang tepat melalui media massa internasional merupakan alat untuk melakukan rekonstruksi ekonomi dengan cara yang cepat dan bisa mendatangkan sumber devisa baru. Sebagai pengganti minyak yang merupakan sumber dana bagi pembiayaan pemerintahan, mengingat Irak adalah negara yang unik dan menarik di lihat dari sejarah, geopolitik, budaya dan wilayahnya yang dirasa mampu untuk memikat perhatian publik dunia. Dimana pemerintahan Irak juga mempunyai misi diplomatik untuk memperbaiki citra negaranya dengan cara halus untuk menciptakan perdamaian secara provokatif dan terarah di dalam negerinya maupun di kawasan Timur-tengah secara global.

Berdasarkan alasan-alasan di atas maka penulis memutuskan “Kebangkitan Irak Melalui Promosi Pariwisata di Tengah Konflik Politik Yang Sedang Berkecamuk” sebagai judul skripsi

B. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi mengenai “Kebangkitan Irak Melalui Promosi Pariwisata di Tengah Konflik Politik Yang Sedang Berkecamuk” ini, dilakukan penulis dengan tujuan:

1. Memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis tentang metodologi,

dengan konflik di kawasan Timur-tengah khususnya konflik politik dan masalah domestik Irak.

2. Untuk mengetahui berbagai kepentingan nasional pemerintah Irak, memahami dan mengamati usaha dan upaya tindakan yang diambil Irak untuk melakukan rekonstruksi sehubungan dengan pelaksanaan konsep pariwisata sebagai jalan damai, upaya diplomasi kebudayaan yang dipelopori kepentingan nasional dalam negeri Irak untuk pemulihan image positif demi kelangsungan keberadaan pemerintahan dimata publik dunia.
3. Membuktikan bahwa tindakan-tindakan provokatif yang dilakukan oleh Irak adalah semata-mata untuk menggagalkan hegemoni Amerika di Irak pasca kekalahan Irak melawan Amerika pada tahun 2003.
4. Membuktikan adanya kebangkitan nasional Irak dalam setiap tindakan yang diambil pemerintah. Dimana kebijakan-kebijakan yang ditetapkan demi kepentingan kemajuan integrasi rakyat Irak.
5. Memenuhi persyaratan untuk meraih gelar S1 jurusan hubungan internasional fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pengaruh kenangan kejayaan kemenangan Irak di masa lalu sebagai pusat peradaban Islam termaju memicu adanya semangat baru untuk

C. Latar Belakang Masalah

Setelah perang yang berkecamuk banyak sekali bangunan situs-situs bersejarah di Irak yang hancur akibat pemboman serta keberadaannya terancam punah. Sebelum terjadi perang, Irak adalah tempat wisata yang sangat menarik. Bahkan merupakan salah satu keajaiban dunia dengan taman gantung Babilonia dan merupakan kota dongeng seribu satu malam. Irak adalah pusat pustaka kebudayaan islam terbaik dan terlengkap karena pada masa kekhalifahan Harun Al Rasyid sempat menjadi pusat pemerintahan Islam. Sayang sekali setelah perang terjadi, tentara Amerika dan sekutu sering melakukan penjarahan dan pengrusakan tempat-tempat wisata di Irak. Bahkan penjarahan dan perampokan marak terjadi dimana banyak situs-situs sejarah hilang dan berubah menjadi milik pribadi. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh warga negara asing tetapi juga penduduk setempat.

Rusaknya industri dan tambang-tambang minyak Irak akibat perang mengakibatkan Irak mengalami kesulitan ekonomi dan kurangnya pendapatan negara. Padahal pendapatan negara harus tetap ada untuk membiayai pemerintahannya dan untuk kelangsungan hidup serta kesejahteraan rakyatnya maka Irak pun mengambil langkah revolusioner dengan tidak mengandalkan pendapatan perekonomiannya melalui minyak bumi(migas). Melainkan melalui sektor lain yaitu non migas yaitu lewat pariwisata keindahan alam Irak.

Di tengah konflik politik yang sedang berkecamuk dan tidak stabilnya

berusaha untuk mengatasi masalah keuangan dalam negerinya dengan melakukan promosi pariwisata secara besar-besaran melalui media massa baik koran, televisi, radio dan internet. Suksesnya pariwisata akan mampu menumbuhkan semangat kebangkitan(nasionalis) dan dengan cepat akan memulihkan kesejahteraan negara Irak. Rekonstruksi yang dilakukan pemerintah Irak akan segera membantu terciptanya keamanan kawasan Timur-tengah. Karena dengan pariwisata akan membentuk citra baru negara Irak, dari negara di kawasan Timur-tengah yang rawan konflik politik, menjadi tempat tujuan wisata yang menarik, akan memicu terjadinya perdamaian. Sebab lainnya adalah pariwisata merupakan alat diplomasi yang dilakukan secara damai. Sehingga ketegangan politik yang sekarang terjadi di kawasan Timur-tengah juga akan terminimalisir. Hal ini ditunjukkan dengan keseriusan pemerintah Irak dengan melakukan pembangunan-pembangunan kawasan wisata baru di Irak untuk memulihkan citra positif negara Irak di mata dunia internasional. Dimana bertujuan untuk memperoleh simpati serta dukungan publik internasional yang mengarah pada bantuan kemanusiaan.

Negara Irak pasca pemerintahan Saddam Hussein mewariskan kondisi perekonomian yang sudah hancur dari segala macam indikator ekonomi. Dimana negara Irak adalah negara yang paling miskin di kawasan Timur-tengah dengan pendapatan (*purchasing power parity*) berkisar US \$ 2500. Bandingkan dengan Suriah, Libanon dan Iran yang juga terkoyak oleh perang

pendapatan US \$ 3200, US \$ 5200, dan US \$ 7000.¹ Sanksi embargo berkepanjangan yang ditimpakan Dewan Keamanan PBB terhadap negara Irak memperparah kondisi ekonomi. Menjadikan negara Irak semakin terperosok kedalam kemiskinan walaupun sudah tidak mengalami perang.

Sukses pariwisata di negara Irak diharapkan dapat mengubah kondisi tersebut kearah lebih baik. Karena sesungguhnya negara Irak memiliki segala potensi pariwisata, mulai dari kesuburan tanahnya (pengaruh aliran sungai Eufrat dan Tigris), serta sumber alam lainnya yang berupa lading minyak maupun keindahan panorama alam dan kekayaan budaya. Keadaan struktur sosial budaya dan keadaan masyarakat Irak yang sangat majemuk, serta keakraban individu dengan kelompok etnis lain sangat berperan penting dalam peranan promosi daya tarik pariwisata di Irak.

Setelah perang Irak melawan Amerika usai, pemerintah Irak mengalami banyak kendala dalam pemerintahan baru yang dibentuk. Salah satunya adalah menentukan sektor mana yang tepat untuk melakukan rekonstruksi. Promosi pariwisata merupakan strategi alternatif yang bisa dipertimbangkan karena sifat dari pariwisata itu sendiri yang universal dan lentur dimana mampu mempengaruhi berbagai sektor penting yang lain.

TABEL 1.1
JUMLAH KEDATANGAN WISATAWAN ASING KE IRAK

Nationality	2002	2003	2004	2005
Timur tengah				
Iran	299.233	101.308	427.263	804.572
Suryah	126.183	120.583	374.472	578.903
Yordania	9.619	8.726	10.697	12.593
Lebanon	228.568	168.769	375.253	469.904
Saudi Arabia	28.812	18.257	32.487	53.731
Timur tengah lain	1.817	507	2.132	3.604
Total	694.232	418.150	1.222.304	1.923.307
Amerika	82.999	132.494	98.583	428.526
Canada	17.678	25.743	21.504	125.395
Total	100.677	158.273	120087	553.921
Eropa				
UK	115.153	97.358	203.450	235.708
Perancis	36.808	25.626	40.406	80.248
Itali	37.603	27.351	41.694	60.214
Jerman	98.701	88.368	126.697	178.903
Belanda	1.161	576	473	2.586
Total	289.426	239.279	384.395	547.833
ASEAN	2.301	189	3.468	5.285
Negara lainnya	113	80	217	1.290
	1068749	795.642	1.610.384	3.031.636

Sumber: Iraq Tourism Information (tourism statistic 2005)

Karena banyaknya peningkatan kunjungan wisata ke Irak selama kurun waktu 2005, menjadikan penguatan nilai tukar mata uang Irak terhadap dollar Amerika yang merupakan bukti sukses pariwisata. Mengingat banyaknya wisatawan asing yang datang ke Irak untuk melakukan transaksi ekonomi, dan melakukan pertukaran mata uang asing ke Irak. Kegiatan

Tabel 1.2 Nilai Tukar Mata Uang Irak dengan Dollar Amerika

No	Nilai Tukar mata Uang Irak	Mata Uang Dollar Amerika	Tahun (Nilai Rata-rata Mata Uang)
1	1768 Dinnar	1 Dollar	2005
2	3250 Dinnar	1 Dollar	2001

Sumber: www.worldfactbook.org

Sebagai hubungan korelasi antara pariwisata dan penguatan nilai tukar mata uang Irak terhadap dollar Amerika adalah kenaikan GDP Negara Irak pada tahun 2005. Dimana negara Irak yang sedang mengalami berbagai macam konflik didalam negeranya mampu untuk menaikkan peringkat GDPnya. Bahkan bisa dibandingkan dengan Negara-negara lain di kawasan Timur-tengah maupun didunia internasional yang politiknya relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa negara Irak mampu untuk bangkit dari krisis ekonomi

1.1.1 pariwisata

Tabel 1.3 Kenaikan Peringkat GDP Irak Dibandingkan Dengan Negara-negara di Kawasan Timur Tengah

Peringkat di timur-tengah	Peringkat di dunia	Negara	GDP	Data Tahun
1.	20	Turki	\$ 584,500,000,000	2005 dst.
2.	21	Iran	\$ 569,900,000,000	2005 dst.
3.	29	Saudi Arabia	\$ 346,300,000,000	2005 dst.
4.	34	Mesir	\$ 304,300,000,000	2005 st.
5.	55	Israel	\$ 156,900,000,000	2005 dst.
6.	56	Maroko	\$ 135,100,000,000	2005 dst.
7.	58	Kazakhstan	\$ 125,300,000,000	2005 dst.
8.	59	Uni Emirat Arab	\$ 115,800,000,000	2005 dst.
9.	61	Irak	\$ 94,100,000,000	2005 dst.

Sumber: www.worldfactbook.org

Pembangunan kembali infrastruktur sarana dan prasarana penunjang pariwisata oleh pemerintah Irak adalah salah satu bentuk dukungan yang mampu mengairahkan sektor ekonomi melalui pariwisata. Dimana pariwisata mempunyai kontribusi pemasukan devisa negara Irak sebesar US \$ 45.000. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan GDP ke tingkat lebih tinggi yaitu ke peringkat 61 dari 233 negara di seluruh dunia. Dimana salah satu pendorong kenaikan GDP tersebut adalah dampak dari sektor pariwisata.² Pada tahun 2005 pariwisata telah berhasil memperoleh GDP sebesar \$ 94.100.000.000 sedangkan pada tahun 2003 GDP diantara US \$ 480 dan US\$ 630. Sedang pada tahun 2001-2002 GNP = \$ 59 milyar dan GNP per capita \$

2001-2005 (milyar \$)

59 milyar menjadi \$ 94,1 milyar.³ Hal ini membuktikan bahwa pariwisata mampu meningkatkan pembangunan ekonomi di negara Irak.

D. Rumusan Masalah

“Bagaimana strategi pemerintah Irak untuk mensukseskan kebangkitan negaranya melalui promosi pariwisata?”.

E. Kerangka Teoritik

Untuk menjawab permasalahan, penulis akan menggunakan 3 konsep.

1. Konsep Kepentingan Nasional

Berbicara mengenai kepentingan nasional tentunya berkaitan dengan politik luar negeri Hans J. Morgenthau menyatakan

“Bahwa esensi dari politik luar negeri suatu negara didasarkan kepada kepentingan politik domestik, atau bahwa politik luar negeri merupakan kepanjangan tangan dari politik dalam negeri yang diformulasikan dalam kepentingan nasional suatu negara.”

Kepentingan nasional diartikan sebagai kelangsungan hidup (*survive*) yang meliputi kemampuan untuk melindungi identitas fisik, mempertahankan rezim ekonomi politiknya dan memelihara identitas kulturalnya.⁴

Menurut Jack C Plano dan Roy Olton:

“Kepentingan nasional adalah tujuan mendasar serta faktor paling penting menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan unsur yang menjadi kebutuhan vital bagi negara, kemerdekaan,

³ *Ibid*

kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.”⁵

Dari konsep kepentingan nasional yang dikemukakan di atas unsur kesejahteraan ekonomi yang sangat dominan merupakan salah satu faktor yang menjadi latar belakang usaha kebangkitan Irak dari kemerosotan ekonomi akibat dampak perang.

Prospek pariwisata yang sedang dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah Irak sekarang ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam negeri sebagai solusi dari kerugian akibat perang. Dengan adanya peningkatan kunjungan publik internasional ke negara Irak, maka akan mempunyai korelasi positif dengan kesejahteraan ekonomi. Dimana setiap kunjungan wisata akan mendatangkan devisa negara yang menguntungkan untuk pemerintahan Irak. Jika hal itu tercapai kepentingan Irak melalui promosi pariwisata bisa menjadikan kekayaan baru bagi pendapatan nasional perkapita negara tersebut.

Melalui kegiatan promosi pariwisata tersebut Irak mampu mencapai kepentingan nasional. Kepentingan nasionalnya yaitu untuk mempertahankan rezim ekonomi politiknya. Karena pemerintah membutuhkan dana untuk kelangsungan hidup negaranya. Strategi dasarnya adalah, jika jumlah wisatawan yang datang ke Irak banyak, maka akan mempengaruhi perekonomian. Melalui media massa, Irak yang sedang mengalami konflik politik tentu akan selalu menjadi sorotan publik dunia internasional. Karena melalui wisata jurnalislah Irak bisa menjadi

daerah wisata politik yang menarik, mengingat Irak adalah negara *cradle of civilization* (tempat lahirnya peradaban), ibu kandung peradaban.⁶

2. Konsep Pariwisata

Menurut profesor Hunzeiker dan Prof. K. Krapf (bapak pariwisata) mengatakan bahwa pariwisata adalah sejumlah hubungan dan gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang asing, asalkan tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh. Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan suatu tempat ke tempat yang lain bersifat sementara dilakukan perseorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata dengan memperhatikan faktor-faktor:

1. Perjalanannya itu dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanannya itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
3. Perjalanannya itu, walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan bertamasya dan rekreasi melihat dan menyaksikan atraksi-atraksi wisata.
4. Orang yang melakukan perjalanannya tersebut tidak mencari nafkah di tempat atau daerah yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut dengan mendapat pelayanan.

Hal ini yang kemudian tampak pada jenis-jenis pariwisata yang ada yaitu wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersil, wisata industri, wisata konvensi, wisata sosial, wisata pertanian, wisata maritim, wisata cagar, wisata buru, wisata pilgrim, wisata bulan madu dan seterusnya.

Tingkat perencanaan pariwisata dimulai dari pengembangan pariwisata daerah (*Regional Tourism Development*), mencakup pembangunan fisik obyek dan atraksi wisata yang akan dijual, fasilitas ekomodasi, restoran, pelayanan umum (telepon, telek, faksimili, money changer, dan lain-lain), angkutan wisata dan perencanaan promosi yang akan dilakukan.⁷

Dengan tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan akan menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, serta investor yang baik dari dalam dan luar negeri untuk menanamkan investasinya.

Dalam kehidupan bernegara terdapat suatu interaksi yang merupakan proses hubungan timbal balik diantara Negara-negara di dunia. Proses seperti demikian disebut *Hubungan Internasional*. Sebagaimana yang dikemukakan Suwardi Wiriatmadja mengutip pendapat Trygive Mathian yang mengungkapkan istilah hubungan internasional, sebagai berikut:

“Suatu bidang spesialisasi yang meliputi aspek-aspek internasional dari beberapa cabang ilmu pengetahuan, sejarah baru dari politik internasional

semua aspek internasional dari kehidupan sosial manusia dalam arti semua tingkah laku manusia yang terjadi atau berasal dari suatu negara dan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia di negara lain, suatu cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri.”⁸

Pariwisata adalah salah satu dari kegiatan dari ilmu hubungan internasional karena melibatkan interaksi dari berbagai pihak baik negara asal wisatawan maupun negara tempat tujuan wisata. Dimana untuk melakukan persiapan perjalanan pariwisata terdapat proses kegiatan pengurusan surat ijin tinggal baik paspor maupun visa di kedutaan masing-masing. Akan terjadi hubungan diplomatik diantara kedua negara tersebut adalah bukti adanya keterikatan antara ilmu hubungan internasional dan pariwisata akan dijelaskan melalui konsep pariwisata sebagai berikut:

“Kepariwisataan adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.”⁹

Sedangkan pariwisata internasional, disamping jelas menyangkut manfaat pendidikan, kebudayaan, dan sosial juga mempunyai arti yang lebih penting dari segi ekonomi, misalnya penerimaan devisa. Banyak negara berpendapat bahwa, pariwisata international merupakan salah satu faktor penting dalam ekonomi nasionalnya dan dianggap sebagai *invisible export* yang dapat memperkuat neraca pembayaran. Adapun yang menjadi batasan pariwisata internasional adalah:

⁸ Suwardi Wiriadmadja, *Studi Hubungan Internasional*, PT. Pustaka Tirta Mas, Surabaya, 1994, hlm. 1

“Every person who come to foreign country for a reason other than to establish his permanent residence or such permanent work and who spends in the country of his temporary stay the money he has earned else where”¹⁰

Dalam hal ini, politik suatu pemerintah dalam hubungan dengan industri pariwisata adalah sikap pemerintah tersebut terhadap kunjungan wisatawan ke negara itu. Pada pola ini, ada dua faktor penting yang dikaitkan dengan politik secara tidak langsung dengan suatu negara, yaitu yang langsung dan tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan industri pariwisata di negeri tersebut. Faktor pertama yang langsung adalah sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawan luar negeri. Faktor yang kedua adalah yang tidak langsung yaitu adanya situasi dan kondisi yang stabil dalam perkembangan politik, ekonomi serta keamanan dalam negara itu sendiri.

Konteks pariwisata sangat kompleks dan bisa mempengaruhi aspek~~nya~~ aspek yang lain, seperti bidang ekonomi, sosial dan politik. Kunjungan dari masyarakat melalui pariwisata membantu pemerintah Irak untuk memulihkan kondisi dalam negeri Irak. Usaha nyata yang dilakukan pemerintah Irak untuk memperbaiki kondisi pariwisata negara, dengan melakukan pembangunan tempat-tempat wisata beserta prasarana dan sarana yang mendukung. Misalnya saja pembangunan telekomunikasi di kawasan Babilonia yang merupakan tempat bersejarah yang paling menarik di Irak. Babilonia merupakan tempat wisata yang masih utuh dan terselamatkan dari pengrusakan akibat konflik dan perang. Kebijakan

pemerintah Irak untuk melestarikan situs tersebut didukung dengan peningkatan stabilitas keamanan dan politik dalam negeri. Dimana merupakan langkah awal yang tepat untuk memulai prospek pariwisata dimasa yang akan datang demi kemajuan peningkatan bagi para wisatawan yang ingin melakukan darma wisata ke Irak. Selain itu pemerintah Irak juga memperketat perlindungan terhadap wisatawan asing secara kontinyu dan terus dilakukan peningkatan. Hal ini terbukti mempengaruhi opini publik internasional terhadap stabilitas pemerintahan Irak agar masyarakat dunia internasional mau melakukan kunjungan wisata ke Irak.

Kegiatan pariwisata pada hakikatnya juga merupakan inversi (ritual inversion), yaitu melakukan atau mendapatkan hal-hal yang sering berlawanan dengan apa yang bisa didapatkan di daerah asal. Inversi ini dilakukan baik secara geografis fisik, maupun secara mental-psikologis. Inversi yang ingin didapatkan oleh wisatawan antara lain adalah seperti

Tabel 1.4 Ritual Inversion dalam Perjalanan Wisata

GEOGRAPHIC INVERSION		
Cool climate	To	Hot climate
Island	To	Coastal
Plains	To	Rural
Sparse vegetation	To	Mountain
PHYSICAL/MENTAL INVERSION		
Mundane	To	Excitement
Stressful	To	Tranquil
Activity	To	Mountain
Modern	To	Historic
Secular	To	Religious
Saving	To	Spending
Formal	To	Informal
Work	To	Leisure/recreation
Alienation	To	Communication
Non-artistic	To	Artistic
Cultural norms	To	News cultures
Separation	To	Family/friends
Frugality	To	Luxury
Routine	To	Non-routine
Serious	To	Fun
Restriction	To	Freedom

Sumber : Jackson 1989

Untuk menjelaskan konsep mengapa Irak, yang sedang dilanda konflik politik, tetap bisa menjadi tempat tujuan wisata menarik, adalah karena adanya faktor pendorong dan penarik. Faktor pendorong yang dapat diidentifikasi: (1) ego enhancement (2) ritual inversion (3) pilgrimage (4) religion (5) health (6) education (7) perceived authentic dan (8) convention/conferences. Sedang di sisi lain faktor penarik yaitu (1) location (2) ration promotion (3) retail advertising (4) whole sale marketing (5) special (6) incentive shores (7) visiting friend (8) visiting

Sungguhpun faktor pendorong dan penarik ini adalah faktor pendorong internal dan eksternal yang memotivasi untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial-psikologis atau merupakan person *spesific motivation*, sedang faktor penarik merupakan *destination specific atributes*. Pentingnya *push and pull factors* ini di dalam pariwisata dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keelokan panorama serta keunikan alam negara Irak
- b. Rasa keingintahuan yang besar masyarakat internasional terhadap kondisi terakhir Irak (informasi)
- c. Pengawasan terhadap rekonstruksi pembangunan di Irak pasca perang
- d. Adanya kepentingan politik dengan pemerintahan Irak.

3. Konsep Propaganda

Menurut Harold D. Laswell dalam bukunya *Propaganda Technique in the World War* (1927) menyebutkan propaganda adalah semata-mata kontrol opini yang dilakukan melalui simbol-simbol yang mempunyai arti, atau menyampaikan pendapat yang konkrit dan akurat, melalui sebuah cerita, rumor laporan, gambar-gambar dan bentuk-bentuk lain yang bisa digunakan dalam komunikasi sosial.¹¹ Ada beberapa komponen dalam propaganda yang perlu dicermati sebagai berikut:

1. Dalam propaganda selalu ada pihak yang dengan sengaja melakukan proses penyebaran pesan untuk mengubah sikap dan perilaku sasaran

propaganda. Dalam propaganda yang melakukan kegiatan ini sering disebut sebagai propagandis.

2. Propaganda dilakukan secara terus-menerus (kontinyu)

Propaganda merupakan penyebaran informasi baik mengenai kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial ideologis suatu bangsa kepada bangsa lain. Hanya saja disampaikan secara tidak langsung (biasanya melalui media massa, terutama elektronik) dan secara umum berkonotasi negatif, bahkan juga sering dianggap subversif.¹² Propaganda sesungguhnya merupakan bentuk klasik, atau cikal bakal dari diplomasi kebudayaan, karena nilai-nilai sosial ideologi suatu bangsa (baca: regim) yang dianggap sebagai nilai kebudayaan menjadi bahan pokok untuk disampaikan kepada bangsa lain. Tidak berbeda dengan eksibisi, propaganda hingga kini masih juga dianggap sebagai alat diplomasi yang sangat populer hampir semua literatur tentang hubungan internasional dan politik internasional

Beberapa negara memanfaatkan pariwisata sebagai medium untuk mengembangkan niat baik politik, selain untuk prospek ekonominya, kegiatan pariwisata direncanakan untuk menghasilkan pemberitaan yang baik yang diperlukan negara tersebut, yaitu bisa dikatakan sebagai propaganda. Pariwisata juga sering dimanfaatkan sebagai senjata politik. Misalnya sebagai alat untuk mempengaruhi opini publik. Propaganda

¹² Warsito, tulus dan Kartikasari, Wahyuni, *Diplomasi Kebudayaan*, Ombak, Yogyakarta, 2007 hlm 22.

biasanya digunakan dalam situasi krisis untuk tujuan subversi sebagai sarana politik dan misi tingkat tinggi, opini publik.¹³

Disini keterkaitannya propaganda dengan pariwisata yang diiklankan lewat media massa baik cetak dan elektronik dengan cara sistematis, prosedural dan perencanaan yang matang merupakan propaganda yang baik. Khusus bagi pemerintah Irak propaganda dilakukan melalui pariwisata yaitu dengan cara peningkatan kestabilan politik dan keamanan bagi wisatawan asing.

Dengan cara inilah propaganda melalui pariwisata paling efektif dilakukan mengingat wisatawan asing tadi nantinya akan menjadi duta wisata negara Irak di tempat asal wisatawan tersebut. Di mana duta wisata tadi yang merupakan wisatawan asing yang telah kembali ke negaranya akan memberikan informasi positif tentang kondisi pariwisata di Irak. Tindakan semacam ini merupakan promosi yang langsung kesasaran karena dari sumber terpercaya yaitu orang yang pernah datang sendiri ke Irak. Selain itu strategi lain untuk menambah jumlah kunjungan wisatawan asing yang merupakan calon-calon duta wisata negara Irak.

Pemerintah Irak melaksanakan promosi pariwisata baik melalui media cetak dan media massa. Salah satunya dengan cara presiden melakukan press statement dan ikut serta dalam pameran pariwisata ke luar negeri (wilayah Kurdi) kemudian membangun *Iraq Tourist Information* di Baghdad, yang mana merupakan pusat segala informasi bagi para wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke negara Irak. *Iraq*

informasi dan media center sebagai dukungan terhadap “pemasaran” dan promosi pariwisata yang berfungsi tidak hanya sebagai penyedia informasi bagi wisatawan. Tetapi juga menyampaikan isi pesan dari pariwisata di Irak yaitu usaha menarik simpati masyarakat internasional. Tindakan promosi pariwisata yang menarik itu terus menerus dilakukan di negara Irak. Hal ini akan secara signifikan membuat kepentingan nasional negara Irak dapat tercapai. Sehingga tujuan program pariwisata atau agenda politik pemerintah Irak dapat mengenai sasarannya.

F. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas maka dapat dikatakan bahwa strategi pemerintah Irak untuk mensukseskan kebangkitan negara melalui promosi pariwisata adalah:

1. Dengan cara membuat agenda resmi dan kebijakan politik mengenai program pariwisata.
2. Melakukan promosi pariwisata sekaligus propaganda melalui media massa baik cetak dan elektronik di berbagai media nasional maupun internasional (koran, TV, internet, radio) dan lainnya.
3. Meningkatkan jaminan stabilitas politik di daerah-daerah khusus obyek wisata dan memberikan perlindungan keamanan kepada para wisatawan asing.

G. Metode Penelitian

Dalam penyusunan atau penulisan skripsi ini, penulis menitikberatkan pada studi pustakawan (*library research*). Dengan studi pustakawan ini

penulis berharap nantinya bisa menemukan data-data dan fakta-fakta yang kiranya bisa dipakai dalam mengupas masalah ini. Sumber data yang penulis gunakan berasal dari berbagai literatur, buku, majalah, koran, dan internet yang relevan dengan masalah ini.

H. Jangkauan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, konflik diambil pada tahun 2003-2007 agar upaya data yang dikumpulkan tetap relevan dengan permasalahan maka analisa penulis lebih dikonsentrasikan pada tindakan dan kebijakan Pemerintah Irak untuk bangkit dari keterpurukan akibat konflik politik domestik yang sedang berkecamuk. Dimana lebih difokuskan pada usaha pembangunan tempat-tempat pariwisatannya. Serta strategi promosi pariwisata yang dilakukan untuk peningkatan kunjungan wisata masyarakat internasional ke Irak melalui media massa antara pada tahun 2003-2007. Hal ini sebagai antisipasi agar penelitian tidak terlalu melebar.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang memuat: Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Kerangka Teoritik, Hipotesa, Metode Penelitian, Jangkauan penelitian, dan Sistematika Penulisan

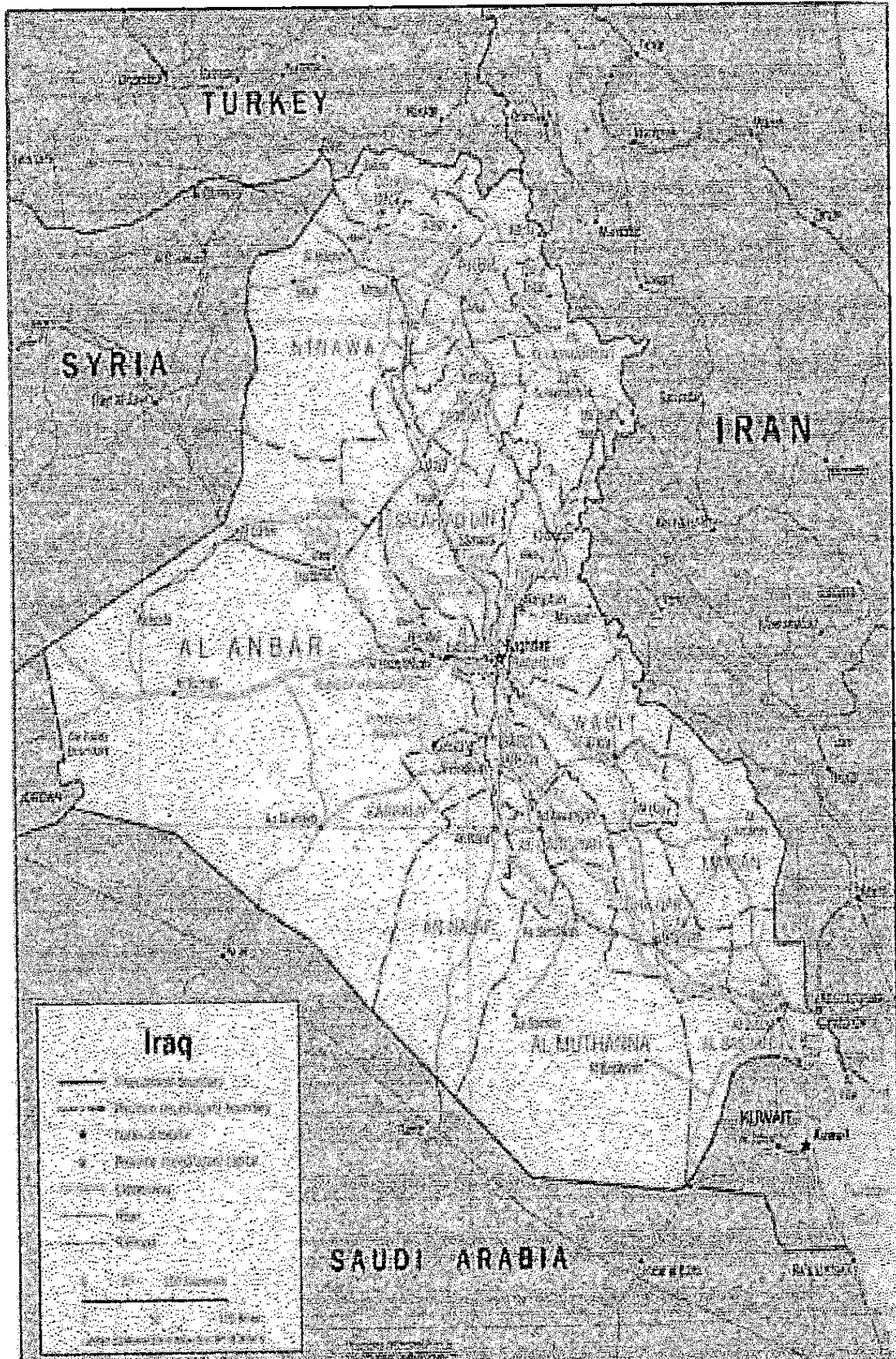
Bab II, bab ini membahas tentang dinamika pariwisata di Irak sebelum terjadi konflik

Bab III, memuat pembahasan tentang deskripsi umum kondisi pariwisata di Irak saat terjadi konflik

Bab IV, Strategi yang dilakukan pemerintah Irak dalam usahanya melakukan peningkatan pariwisata Irak

Bab V. Penutup. Berisikan kesimpulan yang merangkum isi seluruh

Gambar 1.3 PETA NEGARA IRAK



Gambar 1.4 PETA PARIWISATA NEGARA IRAK

